

The Effect of Implementation of Discharge Planning with Family Centered Nursing Approach to Drug Compliance Level of Anti Hypertension Drugs in Elderly at Ulin Banjarmasin Hospital

(Pengaruh Penerapan Discharge Planning Dengan Pendekatan Family Centered Nursing Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Lansia Di Rs Ulin Banjarmasin)

Candra Kusuma Negara, Abd. Basid

Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cahaya Bangsa Banjarmasin

ABSTRACT

Elderly is a natural process of growing flowers, elderly tend to experience health problems resulting from decreased body function due to aging process one of the effects of blood pressure lability occur. High blood pressure is a chronic disease that can not heal, can only be controlled by way of obedience to take anti-hypertensive drugs. There are several models of nursing concept one family centered nursing that is family model of caring for the family. This research is an experimental research included in quantitative research method with Quasi Eksperiment design. This research uses pre-test and post-test with control group design, and uses questionnaires to measure compliance and family roles. The questionnaire has met the requirements of the validity and reliability test. Of the 20 respondents, there were 14 (70%) female respondents and 6 (30%) male responder. A total of 15 (75%) respondents were aged 60-70 years, 5 (25%) responder was > 70 years old. The average test result of two samples in experimental group of mean result is 15,20 with std value. deviation 3.047, for the control group value is known the mean value of 15.20 std value. deviation 4,458 with t-count value is 0,059 and obtained value p value is at 0,02 this value <from p value 0,05 meaning Ha accepted which mean there is difference of mean between two samples. These results indicate that there is Influence of Implementation of Discharge Planning with Family Centered Nursing Approach to Drug Compliance Level of Anti Hypertension Drug at elderly in Ulin Banjarmasin Hospital.

Keywords: Compliance, FCN, Elderly hypertension

ABSTRAK

Lanjut usia adalah suatu proses alami dari tumbuh kembang, lansia cenderung mengalami masalah kesehatan akibat dari penurunan fungsi tubuh akibat proses menua salah satu dampaknya yaitu terjadi labilitas tekanan darah. Tekanan darah tinggi merupakan penyakit kronis yang tidak bisa sembuh, hanya bisa dicontrol dengan cara patuh minum obat anti hipertensi. Ada beberapa model konsep keperawatan salah satunya *family centered nursing* yaitu model keluarga merawat keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen termasuk dalam metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *Quasi Eksperiment*, Penelitian ini menggunakan *pre-test and post-test with control group design*. Dari 20 responden, terdapat 14 (70%) responden berjenis kelamin perempuan dan 6 (30%) respoden berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 15 (75%) responden berusia 60-70 tahun, 5 (25%) respoden berusia >70 tahun. Hasil uji rata-rata dua sampel pada kelompok eksperimen hasil *mean* adalah 15,20 dengan nilai *std. deviation* 3,047, untuk nilai kelompok kontrol diketahui nilai *mean* 15,20 nilai *std.*

deviation 4,458 dengan nilai *t*-hitung yaitu 0,059 dan diperoleh nilai *p value* berada pada 0,02 nilai ini < dari nilai *p* 0,05 yang berarti H_a diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata antara dua sampel tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada Pengaruh Penerapan Discharge Planning dengan pendekatan *Family Centered Nursing* Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada lansia di RS Ulin Banjarmasin.

Kata Kunci : Kepatuhan, FCN, Lansia hipertensi

PENDAHULUAN

Beberbagai model konseptual keperawatan telah dikembangkan oleh para ahli, diantaranya adalah *family centered nursing* oleh Friedman. Fokus utama dari model konseptual *family centered nursing* adalah pemberian asuhan keperawatan keluarga yang difokuskan pada peningkatan kesehatan seluruh anggota keluarga, sehingga tercapai kemandirian keluarga dalam mengatasi masalah kesehatannya (Friedman *et al.*, 2003). Tujuannya, melalui penerapan teori keperawatan yang tepat yaitu model keluarga untuk keluarga (KUK) dalam praktik pelayanan keperawatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat akan dapat meningkatkan angka kemandirian dalam mengatasi penyakit hipertensi pada lansia dan sekaligus meningkatkan kepatuhan keluarga dalam berobat maupun minum obat.

Penelitian Handayani 2015 dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita hipertensi dalam memotivasi mereka selama perawatan dan pengobatan hipertensi pada lansia. Lansia yang diperhatikan oleh keluarga akan membentuk perilaku yang baik dan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi untuk berobat. Dukungan keluarga bagi lansia sangat penting yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan lansia dalam minum obat. Dukungan keluarga bagi para lanjut usia yang mempunyai penyakit hipertensi sangat penting. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menemukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian oleh Herlina 2011 tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara menunjukkan ada hubungan antara

dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informs dan dukungan instrumental keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Lanjut usia adalah suatu proses yang alami dari tumbuh kembang. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir (Azizah, 2011). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan proporsi populasi penduduk lanjut usia yang berusia di atas 60 tahun menjadi dua kali lipat dari 11% pada tahun 2000 menjadi 22% pada tahun 2050. Pada tahun 2000 populasi penduduk lanjut usia berjumlah 605 juta jiwa, akan mencapai 2 miliar jiwa pada tahun 2050 (WHO, 2012).

Secara umum derajat kesehatan penduduk lansia masih rendah. Penduduk lanjut usia cenderung mengalami masalah kesehatan oleh karena penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan. Salah satu dampak dari penurunan fungsi organ tubuh lansia secara alamiah yaitu terjadi labilitas tekanan darah, sekitar 60% lansia setelah berusia 60 tahun keatas akan mengalami peningkatan tekanan darah. (Mubarak *et al.*, 2013).

Hipertensi disebut *silent killer* karena menjadi salah satu penyakit degeneratif yang turut menyumbang angka kesakitan dan angka kematian akibat adanya komplikasi. Menurut WHO tahun 2013 menyatakan bahwa hipertensi merupakan salah satu kontributor paling penting untuk penyakit jantung dan stroke yang bersama-sama membentuk penyebab nomor satu kematian dini dan kecacatan di dunia.

Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas tahun 2007 di Indonesia adalah sebesar 31,7%. Menurut provinsi, prevalensi hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan (39,6%) dan

terendah di Papua Barat (20,1%). (Riskesdas 2013). Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 5,9% (dari 31,7% menjadi 25,8%). Penurunan ini bisa terjadi berbagai macam faktor, seperti alat pengukur tensi yang berbeda, masyarakat yang sudah mulai sadar akan bahaya penyakit hipertensi.

Prevalensi tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (30,9%), dan Papua yang terendah (16,8%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 persen, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5 persen. Jadi, ada 0,1 persen yang minum obat sendiri. Tahun 2013 dengan menggunakan unit analisis individu menunjukkan bahwa secara nasional 25,8% penduduk Indonesia menderita penyakit hipertensi. Jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi.

Suatu kondisi yang cukup mengejutkan. Terdapat 13 provinsi yang persentasenya melebihi angka nasional, dengan tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (30,9%) atau secara absolut sebanyak $30,9\% \times 1.380.762 \text{ jiwa} = 426.655 \text{ jiwa}$ (Riskesdas, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Menggunakan rancangan *Quasi Eksperiment* yang menggunakan *pre-test and post-test with control group design*, yaitu pada kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol tidak.

Tabel 1. Design Penelitian

Keterangan :

K-A : Subjek (lansia) pada kelompok eksperimen

K-B : Subjek (lansia) pada kelompok kontrol

X : Eksperimen

C : Kontrol

Tabel 2: Hasil uji rata-rata dua sampel dengan menggunakan uji T-Test

Tingkat kepatuhan	Jumlah (N)	Nilai mean	Nilai std. deviation	t-hitung	Hasil uji
<i>Eksperimen</i>	10	15,20	3,047	0,05	Nilai p value 0,02
<i>Kontrol</i>	10	15,10	4,458		

Berdasarkan hasil tabel diatas perhitungan untuk uji rata-rata dua sampel dengan menggunakan uji t-test pada variabel tingkat kepatuhan terhadap kelompok eksperimen diketahui nilai mean adalah 15,20 dengan nilai *std. deviation* 3,047, untuk nilai kelompok kontrol diketahui nilai mean 15,20 nilai *std. deviation* 4,458 dengan nilai t-hitung yaitu 0,059 dan diperoleh nilai *p value* berada pada 0,02 nilai ini < dari nilai *p* 0,05 yang berarti H_a diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata antara dua sampel tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kepatuhan lansia minum obat anti hipertensi di RSUD Ulin pada kelompok eksperimen mengalami perubahan yang signifikan berdasarkan hasil nilai mean *pre test* yaitu 12,20, dan kemudian meningkat berdasarkan hasil nilai mean *post test* yaitu mean 16,50 untuk kategori patuh minum obat hipertensi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan untuk uji rata-rata dua sampel dengan menggunakan uji t-test pada variabel tingkat kepatuhan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai *p value* berada pada 0,02 nilai ini < dari nilai *p* 0,05 yang berarti H_a diterima yang

Subjek	Pre-Test	Treatment	Post-test
K-A	O1	X	O2
K-B	O3	C	O4

artinya ada perbedaan rata-rata antara dua sampel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Azizah. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Friedmen. (2003) ; Allender, Spradley, 2005. *Penerepan Asuhan Keperawatan Dengan Pendekatan Family Centered Nursing*.
- Handayani, Dwi. (2012). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia* . Volume 9/No 1 Tahun 2012 : Jurnal Kesehatan
- Herlina. (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kecamatan Kajo Jakarta Utara*.
- Mubarak et al., (2013). *Secara Umum Derajat Kesehatan Penduduk Lansia*.
- Riskesdas. (2013). *Prevalensi Hipertensi Berdasarkan Hasil Pengukuran Tekanan Darah*. World Health Organization (WHO) (2012). Populasi dan proporsi lansia. [http:// www.voaindonesia.com/a/whopopulasi_lansi_a_di_dunia_semakin.../177255.html](http://www.voaindonesia.com/a/whopopulasi_lansi_a_di_dunia_semakin.../177255.html).